



## Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Model CIPP (Context Input Process Product Evaluation) di PAUD Kober Nurul Anwar

Inka Aneza<sup>1</sup>, Aurora Nur Inayah<sup>2</sup>, Fitri Nursifah<sup>3</sup>, Sifa Nursaripah<sup>4</sup>, Bayu Adi Laksono<sup>5</sup>

Universitas Siliwangi

Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kota Tasikmalaya, 46115, Indonesia

Email: inkaaneza666@gmail.com

**Abstrak:** Evaluasi dengan menggunakan model *Context, Input, Process and Product (CIPP)* digunakan untuk mengevaluasi program termasuk program pembelajaran PAUD Kober Nurul Anwar di Tasikmalaya. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengevaluasi kualitas program yang dilaksanakan dengan membandingkannya dengan standar PAUD yang ditetapkan pemerintah. Subjek penelitian ini adalah pengelola dan pengawas PAUD, dan metode penelitiannya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program PAUD model CIPP PAUD Kober Nurul Anwar. Pemangku kepentingan seperti pengawas dan pemimpin PAUD dapat menggunakan hasil ini untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program dan melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas PAUD di lingkungan tersebut.

**Kata kunci:** *Evaluasi, Model CIPP, Program Pembelajaran*

**Abstract:** *Evaluation using the Context, Input, Process and Product (CIPP) model is used to evaluate programs including the Kober Nurul Anwar PAUD learning program in Tasikmalaya. The current study is of a qualitative descriptive type, the purpose of which is to evaluate the quality of the implemented program by comparing it with the PAUD standards established by the government. The subjects of this study were PAUD principals and supervisors, and the research methods were interviews, observation and documentation. The results of this study provide a comprehensive picture of the effectiveness of the PAUD model of the CIPP PAUD Kober Nurul Anwar model. Stakeholders such as PAUD teachers and leaders can use these results to identify program strengths and weaknesses and make improvements to improve the quality of PAUD.*

**Keywords:** *Evaluation, CIPP Model, Learning Program*

### A. Pendahuluan

Evaluasi dapat dianggap sebagai sarana pengumpulan informasi tentang bagaimana sesuatu bekerja sehingga keputusan dapat dibuat sesuai dengan alternatif yang tepat (Jaya & Ndeot, 2018). Dari sini, evaluasi merupakan bagian penting dari siklus perencanaan dan implementasi program. Tidak dapat ditetapkan bahwa tujuan program telah tercapai, kecuali dilakukan evaluasi. Di sisi lain, dapat diketahui sejauh mana suatu program mencapai tujuannya melalui penilaian tingkat pencapaian.

Setiap menjalankan sebuah program tentu harus dilakukannya sebuah evaluasi. Dari adanya program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang banyak dijalankan sebagai suatu pendidikan dasar pada anak di masa startegisnya karena itu adalah waktu yang sensitif untuk memperoleh stimulan dan pembelajaran, agar anak

dapat dikondisikan untuk sukses dalam hidup. Dengan demikian, orang tua dan anak sendiri sangat memperhatikan pelaksanaan Program Pembelajaran Dini.

Hal ini tentunya tidak akan mulus dalam pelaksanaan program PAUD. Namun demikian, selama ini masih terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaannya seperti kurangnya kualitas guru yang baik, terbatasnya sarana atau prasarana kegiatan PAUD dan kelebihan pembelajaran yang tidak memerlukan bantuan pelatihan apapun. Untuk mulai meningkatkan pelaksanaan pendidikan bagi anak usia dini, masalah ini harus menjadi perhatian utama (Kasrani, 2016).

Kasrani (2016) menurut mereka, terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 137 58 tentang standar PAUD pada tahun 2009, yang kemudian direvisi dan diubah namanya menjadi Peraturan Pendidikan Nasional nomor 2014, merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut diantaranya (1) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA; (2) Standar Isi; (3) Standar Proses; (4) Standar Penilaian; (5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (6) Standar Sarana Prasarana; (7) Standar Pengelolaan; dan (8) Standar Pembiayaan. Standar PAUD diharapkan menjadi standar acuan minimal bagi masyarakat dan *stakeholders* dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini.

Seperti halnya dalam diadakannya program PAUD di wilayah Kota Tasikmalaya, lebih tepatnya pada PAUD Kober Nurul Anwar yang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang dalam pelaksanaannya terdapat sistem pendidikan nonformal dengan beberapa program pendidikan dan pengasuhan dalam ruang lingkup kelompok bermain dan taman kanak-kanak berbasis keagamaan atau biasa dikenal dengan Rudhatul Atfal (RA). Lembaga Pendidikan Nurul Anwar ini memiliki dua satuan pendidikan dalam satu ruang lingkup lingkungan yang sama namun dalam penyelenggaraan pendidikannya masing-masing memiliki perbedaan. Dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga ini tentu ada beberapa hal yang masih tidak sesuai dengan peraturan dan hal lainnya yang masih dianggap kurang sesuai. Hal yang tidak sesuai tersebut mungkin bisa menghambat proses penyelenggaraan pendidikan di lembaga ini bahkan kurang sesuai penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini perlu diperhatikan dalam evaluasi pelaksanaan program pendidikan anak usia dini di PAUD Kober Nurul Anwar. Sejauh mana penerapan standar PAUD dalam program PAUD Kober Nurul Anwar akan terungkap dari hasil evaluasi. Selain itu, digunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan apa yang diperlukan untuk memastikan bahwa pengembangan PAUD dilakukan sesuai dengan harapan (Nurhayani, 2022).

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, di PAUD Kober Nurul Anwar Kota Tasikmalaya, peneliti ingin menganalisis evaluasi program pengasuhan anak usia dini melalui model asesmen CIPP (Context Input Process Product Evaluation). Peneliti berharap hasil penelitian ini akan memberikan dampak positif bagaimana pendidikan anak usia dini diimplementasikan dengan cara yang berbeda, mendukung implementasinya.

## B. Landasan Teori

### 1. Pengertian Evaluasi Program Model CIPP (*Context Input Process Product Evaluation*)

Evaluasi program merupakan evaluasi yang berkaitan dengan penentuan nilai dan manfaat dari objek apa saja yang akan dievaluasi. Evaluasi program yaitu cara untuk mengumpulkan, menganalisis, dan juga memaknai suatu informasi sebagai cara untuk menjawab pertanyaan mengenai suatu program. Terdapat salah satu program model evaluasi yang sering digunakan oleh evaluator yaitu model evaluasi CIPP. Menurut Jaya & Ndeot (2018) model Evaluasi CIPP sering digunakan karena model evaluasi ini dianggap bisa memberikan suatu informasi yang komprehensif dengan program yang akan dievaluasi.

CIPP adalah singkatan dari Context, Input, Process dan Product. Model evaluasi CIPP terdiri dari empat komponen evaluasi yaitu konteks, masukan, proses dan hasil. Evaluasi dari model CIPP terkait dengan empat macam penilaian yaitu 1) menilai tujuan dan prioritas dengan membandingkannya dengan kebutuhan, masalah dan juga suatu peluang yang tersedia; 2) menilai rencana pelaksanaan dan anggaran yang dibutuhkan dengan suatu tujuan yang ditargetkan, 3) menilai efektivitas program, 4) menilai keberhasilan program dan membandingkan hasil dengan kebutuhan yang ditargetkan (Jaya & Ndeot, 2018).

### 2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini atau biasa dikenal dengan PAUD merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

## C. Metodologi Penelitian

Pendekatan analisis kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Analisis kualitatif melibatkan pengorganisasian data dalam unit-unit, mendesainnya menurut pola, memilih isu-isu yang relevan dan informasi apa yang akan berguna serta kesimpulan yang dapat mereka bagikan dengan orang lain. Penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu dua minggu, dimana dengan rincian satu minggu pertama melaksanakan observasi terhadap tempat yang dijadikan penelitian, kemudian minggu kedua yaitu melakukan pengumpulan data. Penelitian ini bertempat di PAUD Nurul Anwar Jl. Cikunten Indah No.20, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat.

Penelitian yang dilakukan dimaksudkan untuk memastikan kualitas program yang telah dilaksanakan, antara lain dengan membandingkannya dengan standar PAUD yang ditetapkan oleh Pemerintah. Hal-hal perencanaan, tenaga pengajar dan juga tenaga kependidikan tercakup dalam penilaian ini. Pelaksanaan pelatihan, pemberian pelayanan kesehatan yang meliputi pengelolaan dan evaluasi hasil belajar. Model penilaian yang dipilih untuk penelitian ini, model CIPP, kemudian diperhitungkan saat mengadaptasi desain model penelitian tersebut.

Model CIPP dikembangkan dengan tujuan melengkapi dasar pengambilan keputusan evaluasi sistem dengan analisis yang diarahkan pada perencanaan perubahan dan evaluasi model tersebut untuk memperbaiki program yang ada. Dengan metodologi ini diharapkan dapat dilakukan evaluasi yang tepat terhadap pelaksanaan program PAUD dan penelitian yang telah kami lakukan di PAUD Nurul Anwar.

Sasaran evaluasi yang kami lakukan adalah tentang kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan programnya. Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: data primer, yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan tutor dan di lingkungan penelitian, atau informasi yang diperoleh dari informan. Kemudian data sekunder, yaitu data diperoleh melalui kajian literatur, referensi, dokumen dan observasi dari lokasi penelitian.

Mengumpulkan informasi dengan cara wawancara, observasi dan penelitian dokumenter. Untuk menyediakan informasi yang diperlukan untuk tujuan penelitian, proses ini dilakukan melalui penggunaan Sumber Primer dan Sekunder. Dalam kasus seperti itu, sumber primer harus mencakup sumber informasi yang secara langsung diberikan kepada kolektor sehubungan dengan wawancara atau observasi dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan informasi ini secara langsung kepada kolektor melalui tinjauan dokumen yang ada. Analisis kualitatif dan deskriptif digunakan dalam penelitian evaluasi ini. Analisis kuantitatif mengatur data, membaginya menjadi kelompok-kelompok, membuat formula untuk menentukan apa yang penting dan apa yang akan dilihat, serta menarik kesimpulan yang dapat berimplikasi pada orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) digunakan dalam penelitian ini. Tiga aliran analisis data dilakukan sekaligus, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah meringkas, memilih yang esensial dan fokus pada yang esensial. Reduksi data memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulannya. Penyajian data, yang bisa berbentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya, biasanya lebih sering digunakan untuk keperluan penelitian kualitatif untuk menempatkan informasi ke dalam teks naratif. Informasi yang diberikan membuatnya mudah untuk memahami apa yang terjadi. Ini adalah langkah terakhir dari analisis data kualitatif untuk menarik dan memverifikasi kesimpulan. Tidaklah mungkin untuk menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada masalah yang ditetapkan sejak awal, karena seperti yang telah Anda ketahui, masalah dan isu dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berakhir.

#### **D. Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Model CIPP (*Context Input Process Product Evaluation*)**

Lembaga pendidikan PAUD Kober Nurul Anwar adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang berada di Kota Tasikmalaya dengan lokasi yang strategis. Lembaga pendidikan ini menerapkan ilmu-ilmu umum dan juga menerapkan ilmu agama dalam proses pembelajarannya seperti praktek keagamaan dan hapalan sebagai pembelajaran wajib di PAUD Kober ini. Kegiatan tersebut sebagai bentuk untuk mengasah kemampuan dan menerapkan kompetensi akademik yang baik pada setiap peserta didik. Oleh karena itu, PAUD Kober memiliki tutor yang mampu membantu siswa dalam proses belajarnya. Tutor yang mengajar siswa pada program pendidikan di PAUD Kober tentunya memiliki kompetensi yang maksimal. Dalam hal ini, kualifikasi guru dengan setidaknya minimal Sarjana. Keberhasilan PAUD Kober, serta keluarga dan masyarakatnya yang sangat antusias dengan program pendidikan yang ada di PAUD Kober Nurul Anwar, tentunya sangat bergantung pada dukungan mereka.

##### **1. Komponen Konteks (*Context Evaluation*) Program PAUD Kober Nurul Anwar**

Evaluasi Konteks merupakan analisis kebutuhan atau "need assessment". Dalam program ini, evaluasi konteks digunakan untuk menilai sejauh mana pencapaian program pendidikan yang diimplementasikan oleh PAUD Kober Nurul Anwar. Hasil evaluasi pada komponen konteks di PAUD Kober Nurul Anwar sesuai dengan wawancara dengan DK (38 tahun) menunjukkan bahwa komponen ini menjadi dasar dalam menjalankan program pendidikan. Ada beberapa dokumen yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan lembaga PAUD Kober ini, seperti Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang standar PAUD, dokumen tentang pendirian sekolah, tata cara penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, dan penerimaan peserta didik baru. Namun, dari hasil tersebut terlihat bahwa lembaga pendidikan ini masih belum memiliki semua dokumen yuridis yang menjadi dasar bagi penyelenggaraan PAUD Kober ini.

##### **2. Komponen Masukan (*Input Evaluation*) Program PAUD Kober Nurul Anwar**

Evaluasi masukan dalam program ini terkait dengan komponen-komponen yang mendukung Lembaga PAUD Kober, seperti halnya komponen pendidik dan tenaga kependidikan yang dalam melaksanakan dan mengatur bagaimana, isi program, sarana dan prasarana, administrasi dan pendanaan.

###### **a. Peserta Didik**

Jumlah peserta didik di PAUD Kober Nurul Anwar adalah 10 orang dengan latar belakang yang berbeda. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik dalam lembaga PAUD Kober Nurul Anwar masih kurang atau belum ideal dalam kelompok satuan belajar. Menurut hasil wawancara dengan pengelola PAUD tentang siswa disini yaitu DK (38 Tahun) selaku pengelola menyatakan bahwasanya "peserta didik disini berjumlah 10 orang dengan rentang usia 3-4 tahun yang dimasukkan ke dalam satu kelompok belajar atau hanya di himpun dalam satu kelas yang dimana di fasilitasi oleh 1-2 orang tutor". Ia memaparkan hasil wawancara lainnya di publikasi sekolah untuk tahun ajaran baru. Untuk membangkitkan minat orang tua siswa baru, lembaga ini menerapkan berbagai cara atau melakukan kegiatan rekrutmen (1) bekerja

sama dengan desa untuk menginformasikan kepada masyarakat (2) dengan memasang spanduk (3) dengan menginformasikan orang tua siswa di desa mereka di lingkungannya (mouth to mouth), antara orang tua siswa dan orang tua calon siswa sendiri di lingkungannya. Berdasarkan temuan data yang kami temukan yaitu menjelaskan mengenai jumlah peserta didik yang ada di PAUD Kober Nurul Anwar ada 10 orang dengan rentang usia 3-4 tahun yang dimasukkan ke dalam satu kelompok belajar atau hanya di himpun dalam satu kelas yang dimana di fasilitasi oleh 1-2 orang tutor. Dan dalam hal menarik minat orang tua calon murid baru, lembaga ini melakukan beberapa cara atau melakukan rekrutmen dengan (1) bekerjasama dengan desa memberi informasi kepada masyarakat (2) memasang spanduk (3) Informasi diantara orang tua peserta didik di lingkungannya masing-masing (mouth to mouth), antara orang tua murid dengan orang tua calon murid dilingkungan tempat tinggal masing-masing.

b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Mengenai hasil evaluasi dalam komponen ini sesuai dengan yang ditemukan pada saat wawancara DK (38 Tahun) menyatakan bahwasanya lembaga ini memiliki tutor dengan pendidikan yang mayoritas lulusan sarjana. Terkait dengan hal itu, DK (38 Tahun) juga menyebutkan bahwasanya para tutor di sini telah diberikan pelatihan-pelatihan terkait bidang pendidikan dan pengajaran yang digelutinya dan diberlakukannya sistem penilaian tutor yang diadakan setiap 6 bulan sekali.

c. Isi Program

1) Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara menurut DK (38 tahun) menyebutkan bahawasannya dalam penggunaan kurikulum dalam proses pembelajaran “Kami menggunakan kurikulum 2013”. Sehingga evaluasi pada komponen ini yaitu bahwa dalam penyusunan kurikulum pembelajaran tidak menyusunnya sendiri melainkan mengacu pada kurikulum 2013 yang berasal dari Dinas Pendidikan Provinsi. Dari hal tersebut, lembaga dalam hal ini melakukan modifikasi untuk disesuaikan dengan kondisi sekolah dan APE yang dimiliki oleh masing-masing lembaga, seperti adanya pembelajaran agama yang rutin dilaksanakan setiap hari selasa dengan melakukan praktik sholat dan hapalan do’a sehari-hari.

2) Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil wawancara menurut DK (38 tahun) menyebutkan bahawasannya dalam pembagian alokasi pembelajaran disebutkan “Waktu Pembelajaran dimulai dari pukul 08.00 – 09.30”. Pembagian waktu belajar dalam kelompok belajar di Lembaga ini yaitu 90 menit yang dimulai dari jam 08.00 sampai jam 09.30. Pertemuan dilakukan dari hari Senin sampai hari Jum’at. Pertemuan dalam pembelajaran efektif dilaksanakan dalam 17 minggu per semester.



d. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara menurut DK (38 tahun) menyebutkan bahwasannya dalam sistem sarana dan prasarana menyebutkan “Kalo untuk sarana seperti kelas, media mungkin untuk saat ini sudah memadai, akan tetapi masih terdapat kekurangan dalam prasarananya seperti alat peraga, dll”. Sarana dan prasarana dalam program di Lembaga PAUD Kober ini sudah cukup memadai karena dari pihak sekolah sendiri telah menyediakan semua fasilitas yang berhubungan dengan pembelajaran, seperti tempat belajar, media pembelajaran dan fasilitas lain yang menunjang proses pembelajaran, namun dari hal itu, masih terdapat kekurangan seperti kurangnya alat peraga atau APE (alat permainan edukatif) untuk menunjang proses pembelajaran.

e. Pengelolaan dan Pembiayaan

Berdasarkan hasil wawancara menurut DK (38 tahun) menyebutkan bahwasannya dalam pengelolaan dan pembiayaan di lembaga ini disebutkan bahwa “Dalam lembaga ini sumber belajar yang digunakan adalah buku yang sesuai dengan yang sudah ditetapkan dengan kurikulum, dan sumber dana yang di gunakan yaitu berasal dari pemerintah (BOP) dan SPP bulanan peserta didik”. Sehingga evaluasi yang ditemukan dalam komponen pengelolaan yaitu bahwasannya pengelolaan program yang dijalankan sesuai visi dan misi yang dirumuskan bersama pihak sekolah, baik itu kepala sekolah, tutor, maupun komite sekolah. Dalam pelaksanaan program ini digunakan sumber belajar atau sumber materi sesuai dengan kurikulum yang disajikan dalam buku ajar, atau hal lain yang sebenarnya dapat digunakan sebagai sumber belajar juga dapat digunakan. Untuk media sebagai pendukung program ini menggunakan berbagai alat yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Sebagai pendukung program yang dijalankan oleh lembaga pendidikan, lembaga pendidikan bekerja sama dan bermitra dengan Puskesmas terdekat untuk mengutamakan kesehatan siswa dan pemeriksaan rutin gigi dan mata yang diselenggarakan di Puskesmas.

Sejauh ini, program tersebut belum menemukan kendala yang nyata. Oleh karena itu, lembaga ini mengembangkan strategi sebanyak mungkin untuk menghindari hambatan dalam pelaksanaan program agar dapat berjalan semaksimal mungkin. Dalam hal sumber keuangan lembaga pendidikan PAUD Kober berasal dari dana BOP (Bantuan Operasional Penyelenggara) dan dana SPP bulanan dari orang tua siswa. Tidak ada ketimpangan distribusi antara pengeluaran dan pendapatan, sehingga dana dapat digunakan secara seimbang untuk administrasi dan biaya untuk kebutuhan pendidikan.

3. Komponen Proses (*Process Evaluation*) Program PAUD Kober Nurul Anwar

Evaluasi proses dalam pelaksanaan program mengacu pada tiga bidang yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Ketiga komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, DK (38 tahun) menyatakan bahwa “RPP dimulai dari apa yang dikerjakan terlebih dahulu”. Hasil evaluasi pada komponen ini adalah agar rencana pembelajaran dilaksanakan semaksimal

mungkin agar program yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan ini biasanya dimulai dengan merumuskan tujuan konkrit sebelum program dilaksanakan, memilih pengalaman belajar peserta didik, menentukan kegiatan belajar mengajar dan menentukan orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran. dan kemudian dapat menentukan alat dan bahan untuk belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara menurut DK (38 tahun) menyebutkan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran disini yaitu “waktu pelaksanaannya 90 menit setiap pertemuan per hari, materi yang digunakan tergantung tutor tetapi sekarang dituntut untuk menggunakan soft file”. Sehingga evaluasi pada komponen pelaksanaan pembelajaran yaitu menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama 90 menit sudah cukup maksimal untuk diterima oleh peserta didik di usia 3-4 tahun. meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran lebih banyak anak-anak bermain dan hanya sedikit materi yang menempel pada peserta didik. Selain dari hal tersebut kondisi lingkungan dalam pelaksanaan program ini sudah terlihat mendukung dengan penataan ruang kelas dan tempat bermain yang sering digunakan. Untuk materi pembelajarannya dibuat dalam bentuk RPP yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian, mingguan dan semester (RPPH, RPPM, RPPS) dan melibatkan alat pembelajaran atau APE. Terlepas dari hal itu juga, dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada keterlibatan dari orang tua peserta didik. Dalam hal ini juga, aspek penting sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran yaitu komunikasi antara tutor dan peserta didik yang terjalin baik.

c. Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, DK (38 tahun) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran “tidak ada sistem penilaian khusus, karena setiap hari juga ada penilaian kemampuan fisik motorik, nilai agama dan bahasa, diantaranya penilaian terhadap apakah anak mampu atau tidak, sebagaimana anak dilihat dalam perkembangannya”. Dengan demikian, penilaian terhadap komponen ini menunjukkan bahwa teknik penilaian terhadap peserta didik dilakukan setiap hari dan relatif sudah sesuai dengan kaidah standar PAUD, walaupun tidak semua teknik tersebut digunakan, karena yang dominan hanya digunakan melalui pengamatan dan tindakan, diamati juga bahwa evaluasi peserta didik bersifat kualitatif atau berdasarkan cerita atau deskripsi yang menjelaskan prestasi peserta didik. Beberapa lembaga PAUD menawarkan evaluasi dengan menggunakan sistem observasi dengan kriteria evaluasi: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), Dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

4. Komponen Hasil (*Product Evaluation*) Program PAUD Kober Nurul Anwar

Evaluasi dalam hasil pembelajaran dari program yang dijalankan di Lembaga PAUD Kober ini sesuai dengan hasil wawancara pada narasumber DK (38 tahun) yaitu bahwasannya program yang dijalankan dirasa sudah cukup berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dari hal tersebut banyak yang menjadi



ciri dari berhasilnya program ini yaitu peserta didik banyak yang sudah berkembang sesuai harapan seperti dalam proses pembelajaran peserta didik sudah mampu memahami pembelajaran yang diberikan misalnya pembelajaran mengenai angka dan berhitung, peserta didik langsung bisa menyebutkan angka-angka yang dimaksud bahkan sudah bisa menjumlahkan dan mengurangi angka-angka yang sederhana, sehingga program ini sudah bisa dikatakan sukses dalam pelaksanaannya. Dampak jangka panjang dari berhasilnya program ini yaitu dapat memikat banyaknya peserta didik yang masuk ke dalam lembaga PAUD Kober ini. Dari program yang sudah dijalankan di dalam PAUD Kober ini, maka bisa dijadikan sebagai daya tarik bagi masyarakat untuk bisa menyekolahkan anaknya di PAUD Kober ini. Maka dari hal tersebut sebagai tutor harus bisa memberikan kesan untuk program yang dijalankan ini bisa dengan lebih menambahkan hal baru dan lebih inovatif agar program yang dijalankan semakin berhasil.

Model evaluasi yang digunakan dalam pendekatan penilaian berorientasi manajemen atau disebut sebagai bentuk Penilaian Manajemen Program adalah Model Evaluasi Context Input Process Product (CIPP). Model CIPP berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah untuk membuktikan (to proof), tetapi untuk memperbaiki (to improve), oleh karena itu model ini juga dikategorikan dalam pendekatan evaluasi yang berorientasi pada perbaikan program. evaluasi berorientasi perbaikan atau bentuk evaluasi pembangunan (evaluasi untuk pengembangan) (Mahmudi, 2011: 47).

Menurut Nurhayani, Yaswinda & Movitaria (2022) komponen model CIPP adalah: Pertama, Evaluasi Konteks: evaluasi konteks berfokus pada intuisi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan; kedua, Evaluasi Input: Evaluasi input berfokus pada penentuan pendekatan alternatif yang tepat untuk memenuhi kebutuhan yang teridentifikasi; ketiga, Evaluasi Proses: Evaluasi proses yang berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan program; keempat, Evaluasi Produk: Evaluasi Produk terkait dengan mengevaluasi hasil program. Bukan hanya tentang hasil yang menjadi fokus model ini. Ada empat unsur yang dinilai. Objek model CIPP ini tidak semata-mata fokus pada hasil, tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses dan hasil (Doyok, 2021). Oleh karena itu, model ini tepat untuk mengevaluasi program pendidikan di lembaga PAUD Kober Nurul Anwar.

1. Komponen Konteks (*Context Evaluation*) Program PAUD Kober Nurul Anwar

Penilaian konteks berfokus pada penilaian situasi lembaga pendidikan saat ini, khususnya mengenai kekuatan dan kelemahan objek evaluasi. Penilaian kebutuhan dan pertimbangan mereka untuk program yang telah dilaksanakan adalah tugas utama dalam evaluasi konteks ini (Sholeh & Ahmad, 2019). Untuk menilai semua kondisi program, mengidentifikasi kelemahan, kekuatan dan kapasitas yang memungkinkan untuk diperbaiki, menentukan masalah yang dihadapi oleh Program serta menemukan solusi yang sesuai untuk tantangan ini, dilakukan penilaian konteks. Selain itu, evaluasi konteks juga bertujuan untuk menentukan apakah tujuan dan prioritas yang ditetapkan telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan (Djuanda, 2020). Oleh karena itu, evaluasi konteks bertujuan untuk mengetahui apakah program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Dalam mendukung penyelenggaraan lembaga,

penting adanya landasan yang menjadi pijakan dalam menjalankan lembaga PAUD Kober ini.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam evaluasi konteks, terlihat bahwa lembaga pendidikan ini belum ideal dalam memiliki semua dokumen yuridis yang menjadi dasar untuk penyelenggaraan PAUD Kober. Meskipun belum semua dokumen tersebut dimiliki oleh lembaga pendidikan ini, keberadaan beberapa dokumen menunjukkan bahwa lembaga PAUD ini setidaknya memiliki pemahaman tentang aturan-aturan penyelenggaraan PAUD. Meskipun demikian, penyelenggaraan program pendidikan di lembaga PAUD Kober Nurul Anwar tetap sejalan dengan Peraturan Menteri, dan selama ini program yang dijalankan di PAUD Kober Nurul Anwar berjalan dengan baik sesuai harapan.

## 2. Komponen Masukan (*Input Evaluation*) Program PAUD Kober Nurul Anwar

Evaluasi masukan (*Input Evaluation*) difokuskan untuk memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan program yang sedang dilaksanakan (Fuadi & Anas, 2019). Evaluasi input berperan untuk membantu dalam mengatur keputusan yang berkaitan dengan rencana serta strategi dalam mencapai program. Fokusnya mengkaji (a) sumber daya manusia, (b) alat pendukung dan sarana, (c) pembiayaan, dan (d) berbagai prosedur atau aturan sekiranya dibutuhkan (Jaya & Ndeot, 2019). Input evaluation fokusnya pada perencanaan serta strategi yang diterapkan, misalnya pada pelatihan yang dilaksanakan kepada para tutor setiap 6 bulan sekali. Hal ini bertujuan, untuk meningkatkan kualitas kinerja yang dimiliki oleh seorang tutor. Selain itu PAUD ini melakukan perubahan penggunaan kurikulum dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan APE, yang bertujuan agar pembelajaran terasa lebih bervariasi dan tidak monoton sehingga para peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Adanya pembelajaran keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari selasa dengan melakukan kegiatan praktek sholat dan hapalan do'a sehar-hari menjadi bukti adanya modifikasi dari kurikulum yang ditetapkan. Perencanaan lanjutan yang harus dilakukan PAUD Kober Nurul Anwar menyangkut program pembelajaran, bentuk kerjasama antara sekolah dan orang tua serta strategi sekolah agar program pendidikan karakter dapat berfungsi secara optimal, sehingga sarana dan prasarana mendukung program pembelajaran. Kursus dan pendanaan juga mempengaruhi kursus saat ini.

### a. Peserta Didik

Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam komponen peserta didik terlihat bahwasannya jumlah peserta didik di Kober Nurul Anwar ini memang berjumlah 10 orang dengan latar belakang yang berbeda, akan tetapi dengan hal ini dapat menyatakan bahwa Kober ini masih dikatakan kekurangan peserta didik karena sesuai dengan temuan yang relevan dari para ahli bahwa jumlah minimal peserta didik dalam satuan PAUD ini adalah 12 orang/kelas dan memiliki 60 peserta didik keseluruhan dalam 3 tahun terakhir.



Gambar 1. Kegiatan Peserta Didik PAUD Kober Nurul Anwar

b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Hasil penelitian menyatakan bahwa jumlah tenaga pendidik dan tutor di lembaga Kober Nurul Anwar ini memiliki latar belakang sarjana dan setiap 6 bulan sekali selalu diadakannya pelatihan untuk semua tutor hal itu dilakukan dengan harapan para tutor tersebut dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi yang dimilikinya. Temuan tersebut relevan dengan kondisi dan permasalahan mutu PAUD di Indonesia pada tahun 2011 yang disampaikan oleh Syamsuddin, bahwa baru 30% pelatihan untuk pendidik baru untuk meningkatkan kompetensi pendidik sehingga hal tersebut masih dikategorikan rendah. Dari hal tersebut terlihat bahwa pelatihan untuk tenaga pendidik sangat diperlukan dalam peningkatan kualifikasi dan kompetensi pendidik yang ada di Indonesia (Syamsuddin, 2020).

c. Isi Program

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa PAUD Kober Nurul Anwar ini menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan arahan dari pihak Banpaud Kemdikbud yang dimana kurikulum 2013 di rasa paling efektif digunakan untuk pembelajaran tersebut. Temuan tersebut relevan dengan pernyataan Rudianto, bahwa penerapan kurikulum 2013 dalam PAUD bertujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya dan juga cocok dan lebih mengena ke peserta didik. Dari hal tersebut terlihat bahwa lembaga pendidikan ini sudah sesuai dengan arahan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kurikulum 2013 yang paling efektif digunakan mendorong berkembangnya potensi anak agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Dalam hal alokasi waktu belajar, temuan evaluasi menunjukan bahwa waktu pembelajaran dilakukan sekitar kurang lebih 90 menit setiap harinya atau lebih tepatnya waktu pembelajaran dimulai dari pukul 08.00 – 09.30. Pertemuan dilakukan dari hari Senin sampai hari Jum'at. Pertemuan dalam pembelajaran efektif dilaksanakan dalam 17 minggu per semester sehingga dari hal tersebut sudah terlihat untuk pengalokasian waktu tersebut terlihat efektif untuk pembelajaran dalam Kober ini.

d. Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian kami menyatakan bahwa sarana dan prasarana dalam program di Lembaga PAUD Kober ini sudah cukup memadai karena dari pihak sekolah sendiri telah menyediakan semua fasilitas yang berhubungan dengan pembelajaran, seperti tempat belajar, media pembelajaran dan fasilitas lain

yang menunjang proses pembelajaran, namun dari hal itu, masih terdapat kekurangan seperti kurangnya alat peraga atau APE (alat permainan edukatif) untuk menunjang proses pembelajaran. Mengenai hal ini, sebagaimana Hubbard (1999: 143-169) mereka berpendapat bahwa bahan yang benar harus tersedia di semua area bermain anak agar dapat memberikan rasa senang kepada siswa. Ini kuncinya karena permainan edukatif dapat membantu anak untuk mengungkapkan semua emosi yang mereka rasakan.

e. Pengelolaan dan Pembiayaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa lembaga ini dalam hal sumber belajar yang digunakan adalah buku yang sesuai dengan yang sudah ditetapkan dengan kurikulum, dan sumber dana yang digunakan yaitu berasal dari pemerintah (BOP) dan SPP bulanan peserta didik. Akan tetapi apabila dikaitkan dengan peraturan penerimaan BOP dari pemerintah, untuk dapat menerima pembiayaan tersebut harus selalu senantiasa meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam proses pendidikan tersebut. Untuk pengalokasiannya yang ditemukan saat observasi bahwa tidak ada ketimpangan diantara pengeluaran dan pemasukan, sehingga sudah mampu memanfaatkan keuangan tersebut secara merata baik untuk administrasi maupun biaya kebutuhan pendidikan. Mengenai peserta didik, visi misi, tenaga pendidik serta mampu mengeluarkan lulusan yang mumpuni dan berkualitas.

3. Komponen Proses (Process Evaluation) Program PAUD Kober Nurul Anwar

Evaluasi proses (process evaluation) merujuk pada kegiatan atau realita yang berlangsung di Kober Nurul Anwar. Program pelatihan yang dilaksanakan di PAUD Kober Nurul Anwar dilaksanakan antara lain dengan mengarahkan, mengarahkan, mengajar, meniru dan mengikuti program yang dirancang dan dilaksanakan di Kober Nurul Anwar itu sendiri. Oleh karena itu, tujuan evaluasi proses adalah untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada manajer dan karyawannya tentang kesesuaian implementasi rencana dengan rencana program yang telah disusun sebelumnya. Mungkin ada rencana sebelumnya yang ingin Anda ubah/kembangkan, maka evaluasi proses akan menyimpang. Aspek lain dari evaluasi proses adalah ukuran keberhasilan implementasi peran, dan evaluasi proses memberikan catatan lengkap tentang pelaksanaan rencana yang telah diperhitungkan sebelumnya (Djuanda, 2020). Evaluasi proses juga mengacu pada pencapaian proses program yang dilaksanakan, yaitu apakah memenuhi standar yang ditetapkan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut hasil penelitian, perencanaan pembelajaran dilaksanakan sekomprensif mungkin, agar program yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Berdasarkan pengertian rencana ini, persiapan biasanya diawali dengan perumusan tujuan konkrit sebelum program dilaksanakan, pemilihan pengalaman belajar siswa, penetapan kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan program. Orang berpartisipasi dalam pembelajaran dan kemudian dapat menentukan alat dan bahan untuk pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran 90 menit cukup optimal untuk diadopsi sebelum usia 3 sampai 4 tahun. meskipun anak lebih banyak bermain selama pelaksanaan pembelajaran dan sedikit materi yang melekat pada siswa. Selain itu, kondisi lingkungan dalam pelaksanaan program ini ditemukan mendukung penataan ruang kelas dan taman bermain yang sering digunakan. Materi pembelajaran dihasilkan dalam bentuk RPP yang disajikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, Mingguan dan Semester (RPPH, RPPM, RPPS) dan dilengkapi Learning Tools atau APE. Menurut pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran kober, orang tua siswa masih dilibatkan. Di sini juga, komunikasi yang baik antara tutor dan siswa merupakan aspek penting untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran.

c. Penilaian Pembelajaran

Hasil penelitian menemukan bahwa selama penilaian pembelajaran, teknik penilaian siswa dilakukan sehari-hari dan relatif sesuai dengan aturan standar PAUD, meskipun tidak semua teknik ini digunakan, karena teknik yang dominan digunakan. hanya melalui observasi dan kinerja. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi anak bersifat kualitatif atau berdasarkan cerita atau uraian yang menjelaskan prestasi belajar siswa, dan beberapa lembaga pendidikan anak usia dini melakukan evaluasi menggunakan sistem observasi dengan kriteria evaluasi sebagai berikut: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), Dan BOD (Sangat Berkembang).

4. Komponen Hasil (Product Evaluation) Program PAUD Kober Nurul Anwar

Terakhir evaluasi hasil (Product Evaluation) untuk mengetahui sejauh mana program yang dilaksanakan telah dapat memenuhi tujuan penelitian, maka dilakukan evaluasi produk. Evaluasi produk adalah proses yang bertujuan untuk menganalisis, mengukur, dan mengevaluasi kinerja program. Penilaian keberhasilan suatu program yang dilaksanakan. Kemudian, dari sudut pandang ini, program tersebut tampaknya gagal atau berhasil dan dianalisis dengan berbagai cara (Kasrani, 2016). Evaluasi produk, baik dalam arti tindakan implementasi untuk memenuhi tujuan program maupun sebagai upaya untuk merespon kebutuhan kelompok sasaran, dengan maksud untuk mengidentifikasi dan memberikan umpan balik atas hasil yang diperoleh dari program yang dilaksanakan (Jaya & Ndeot, 2018).

Hasil penelitian menyatakan bahwa dari segi keberhasilan pelaksanaan program yang dijalankan PAUD Kober ini sudah dikatakan cukup berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, program yang diimplementasikan juga dalam PAUD Kober ini sudah bisa memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran yang dijalankan. Namun, dari hal tersebut juga tentunya harus adanya peningkatan hal baru dan lebih inovatif agar program yang dijalankan semakin berhasil.

## E. Simpulan

Hasil evaluasi program di PAUD Kober Nurul Anwar dengan menggunakan model CIPP (Evaluasi Konteks, Evaluasi Masukan, Evaluasi Proses, Evaluasi Produk) yaitu pada komponen konteks, lembaga PAUD ini masih belum memiliki seluruh dokumen yuridis yang ada. menjadi dasar pelaksanaan PAUD Kober ini. Dalam komponen masukan, meliputi Tenaga Pendidik dan Kependidikan dalam Lembaga ini mayoritas lulusan sarjana. Komponen proses meliputi perencanaan pembelajaran dilaksanakan semaksimal mungkin agar program yang dijalankan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan selama 90 menit sudah cukup maksimal untuk diterima oleh peserta didik di usia 3-4 tahun dan untuk materi pembelajarannya dibuat dalam bentuk RPP yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian, mingguan dan semester (RPPH, RPPM, RPPS) dan melibatkan alat pembelajaran atau APE. Penilaian belajar siswa bersifat kualitatif atau kuantitatif, ditandai dengan narasi atau deskripsi yang menjelaskan prestasi siswa. Pencapaian program yang dinilai sangat berhasil dan sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan merupakan unsur outcome bagi lembaga PAUD ini.

Lembaga Pendidikan PAUD ini perlu adanya peningkatan dalam hal perekrutan peserta didik karena masih kurangnya peserta didik yang ada dalam lembaga pendidikan ini. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memunculkan beberapa program yang unggul dan inovatif sehingga masyarakat tertarik untuk bisa menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan tersebut dan tentunya harus ada peningkatan hal baru dan lebih inovatif juga dalam pelaksanaan program yang dijalankan agar semakin berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di PKBM Danis Jaya Kota Tasikmalaya. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, 9.
- Djuanda, I. (2020). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP. *Jurnal Al-Amin Ilmu dan Budaya Islam*, 3(1): 37-53.
- Doyok, R. (2021). Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring di SMP Islam Al-Islah Bukittinggi. *Jurnal Ideas Pendidikan Sosial dan Budaya*, 7(3): 73-82.
- Farida Yusuf Y. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fauziddin, M. & Mufarizuddin. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2): 162-169.
- Hubbard, Jhon, J. (1999). Competence in the Context of Adversity: Pathways to Resilience and Maladaptation from Childhood to Late Adolescence. *Development and Psychology*, 11, 143-169.



- Jaya, P. R. P. & Ndeot, F. (2018). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Pernik Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1): 10-25
- Kasrani. (2016). Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 235-237.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, 6(1): 111-125.
- Nurhayani, Y. M. (2022). Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter sebagai Fungsi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2355-2359.
- Sholeh, M. & Ahmad, A. (2019). Evaluasi Pembelajaran dalam Konteks Fungsi, Tujuan dan Manfaat yang Dilakukan oleh Pendidik (Telaah Evaluasi Pembelajaran dalam Mapel Pendidikan Agama Islam). *Jurnal Media Ahsana*, 5(2): 37-53.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, M. (2016). Kombinasi Quantum Learning dan Media Motivasi Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. 1.
- Spaulding, T. Dean. (2008). *Program Evaluation in Practice: Core Concepts and Examples for Discussion and Analysis*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional.